

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik permasalahan pada Bab I, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Tika (2005:4) adalah:

Penelitian yang lebih mengarahkan pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta – fakta yang ada, walaupun kadang – kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep – konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala – gejala fisik maupun social yang dipersoalkan. Di samping itu, penelitian ini harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya. Hasil penelitiannya adalah difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang ada di daerah penelitian.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mengukur berbagai potensi wilayah baik fisik maupun sosial yang ada terhadap pengaruh konversi lahan pertanian menjadi pemukiman di Kelurahan Babakan Kecamatan Cibereum Kota Sukabumi.

Adapun jenis penelitian secara deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Tika (2005: 6) “yang dimaksud Rizki Lestari Sudjana, 2012

Pengaruh Konversi Lahan ...

metode survei adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variable, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Data kumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisaikan terhadap apa yang di teliti. Metode Survei dipilih karena memiliki beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Tika, (2005: 7) berikut:

Keuntungan survei adalah sebagai berikut :

- 1) Dilibatkan oleh banyak orang untuk mencapai generalisasi atau kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.
- 3) Sering tampil masalah – masalah yang sebelumnya tidak diketahui.
- 4) Dapat dibenarkan atau mewakili teori tertentu.
- 5) Biaya lebih rendah kerana waktunya lebih singkat.

Pelaksanaan metode survei biasanya, menggunakan beberapa instrument baik untuk meneliti aspek fisik maupun aspek sosial dalam penelitian. Untuk penelitian sosial kemasyarakatan, survei biasanya menggunakan teknik wawancara, kuesioner, atau angket, sedangkan untuk penelitian fisik menggunakan observasi langsung melalui suatu sampel.

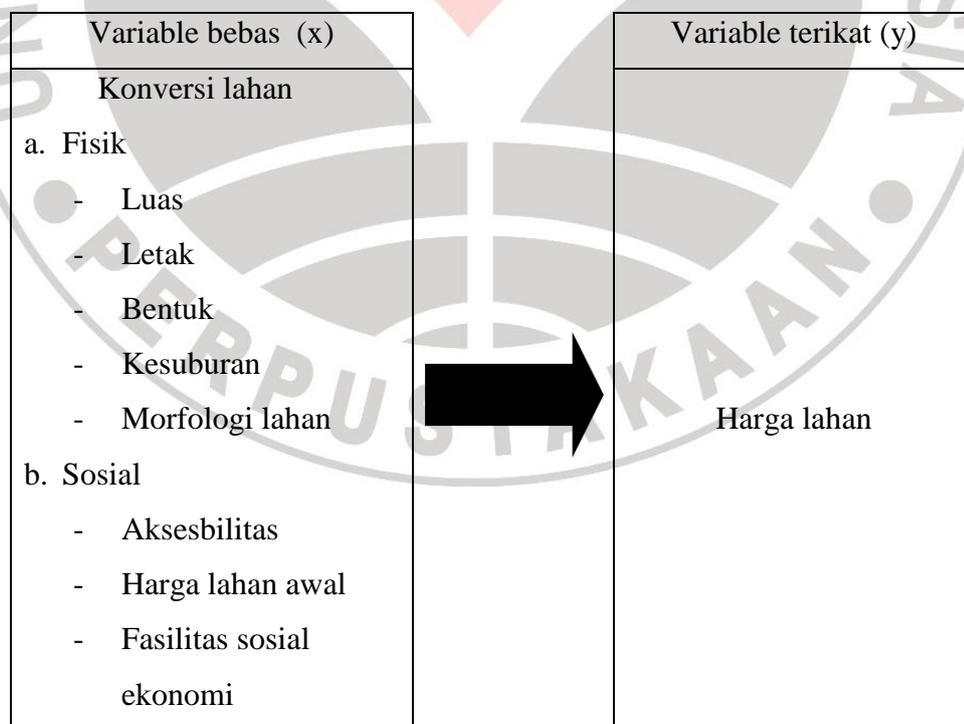
B. Variabel Penelitian

“Variabel adalah kontrak yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai fenomena-fenomena” menurut Sopiah (2010: 133). Ada Dua ciri khas variabel yaitu pertama, variabel dapat membedakan suatu benda dengan benda lainya dan yang ke dua, variabel harus dapat di ukur. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (indevendent), dan variabel terikat (dependent).

Rizki Lestari Sudjana, 2012

Pengaruh Konversi Lahan ...

- a. Variabel Independen: variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- b. Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variable terikat dalam penelitian ini ialah pengaruh konversi lahan pertanian menjadi pemukiman terhadap nilai lahan di Kelurahan Babakan Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi.



Rizki Lestari Sudjana, 2012

Pengaruh Konversi Lahan ...

Dari Tabel di atas variabel bebas atau variabel x terdiri dari 2 faktor yaitu faktor fisik dan faktor sosial. Adapun faktor fisik itu sendiri berupa luas, letak, bentuk, kesuburan, morfologi lahan dan morfologi tanah. Sedangkan faktor sosial adalah aksesibilitas, mata pencaharian penduduk, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, jumlah anggota keluarga, dan harga dasar lahan itu sendiri.

Variabel bebas yang terdiri dari faktor fisik dan sosial di atas akan mempengaruhi harga lahan, sehingga harga lahan menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Tika (2005: 24) menyatakan bahwa “populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas”. Sedangkan menurut Yunus (2010: 260) “kumpulan dari satuan-satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama”. “Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya ada di duga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian” Abdurrahmat (2006: 103) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” Sopiah (2010: 185).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi wilayah dan populasi penduduk. Populasi wilayah merupakan semua wilayah yang terdapat di daerah penelitian yaitu di Kelurahan Babakan Kecamatan Cibeureum Kota

Rizki Lestari Sudjana, 2012

Pengaruh Konversi Lahan ...

Sukabumi baik yang mengalami konversi penggunaan lahan dari lahan pertanian menjadi lahan pemukiman maupun yang tidak. Sedangkan yang termasuk kedalam populasi penduduk adalah semua penduduk yang bertempat tinggal dikelurahan Babakan. Populasi penduduk terbatas pada penduduk yang berada di dalam batasan daerah penelitian. Adapun yang menjadi indikator yang digunakan untuk menentukan kelurahan Babakan sebagai daerah yang dipilih untuk menjadi populasi yaitu:

- a. Kelurahan Cibereum memiliki kepadatan penduduk yang relatif tinggi yaitu 38,65 jiwa/Ha
- b. Luasan lahan terbangun di kelurahan Babakan saat ini mencapai 35% yang di gunakan sebagai daerah pemukiman atau perumahan.
- c. Banyaknya perumahan-perumahan dan kavling-kaving baru yang merubah penggunaan lahan yang semula merupakan lahan pertanian sekarang menjadi lokasi perumahan atau pemukiman.

2. Sampel

Menurut Tika (2005: 24) “sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi”. Sedangkan menurut Sopiah (2010: 186) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”. Penarikan sampel pada daerah penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sampel wilayah

Sampel wilayah dalam penelitian ini berada di Kelurahan Babakan

Kecamatan Cibereum. Atas dasar pertimbangan letak, jarak dan kondisi

Rizki Lestari Sudjana, 2012

Pengaruh Konversi Lahan ...

daerah, maka untuk sampel wilayah diambil dari semua daerah yang berada di kelurahan Babakan.

b. Sampel penduduk

Tentang besarnya jumlah sampel yang harus diambil dari populasi tidak ada aturan tertentu yang pasti. Keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristik yang mendekati populasi, bukan pada besar atau banyaknya. Menurut Arikunto (2006: 134) mengatakan bahwa:

“banyaknya sampel tergantung pada: (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, (2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, (3) besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh peneliti”.

Berdasarkan batasan tersebut, maka dalam penelitian ini ditentukan sampelnya yaitu penduduk yang berada di daerah yang mengalami konversi dan penduduk yang tidak mengalami konversi sebagai pembanding.

Karena keterbatasan waktu, biaya maupun kemampuan yang penulis miliki, maka peneliti menentukan sampel sebanyak 79 orang dari seluruh populasi. Untuk menentukan prosentasi sampel manusia dari tiap sampel wilayah agar di peroleh sampel yang proposional maka peneliti menggunakan rumus dari Tika (2005: 25) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung persentase karakteristik dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{\text{jumlah kepala keluarga}}{\text{jumlah penduduk}} \times 100$$

$$p = \frac{2061}{7114} \times 100$$

Rizki Lestari Sudjana, 2012

Pengaruh Konversi Lahan ...

= 28,97 % *dibulatkan menjadi 29%*

Keterangan:

P = persentase karakteristik

b. Untuk menentukan variabilitas (dalam%) dengan menggunakan rumus:

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$V = \sqrt{29(100 - 29)}$$

$$V = \sqrt{2059}$$

$$= 45,37$$

c. Untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus:

$$n = \left[\frac{Z \cdot V}{C} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96 \times 45,37}{10} \right]^2$$

$$n = 79,07 \text{ *dibulatkan menjadi 79*}$$

Keterangan: n = jumlah sampel

Z = confidence level atau tingkat kepercayaan 95%
dilihat dalam table z hasilnya (1,96)

V = variabel yang diperoleh dengan rumus diatas

C = confidence limit atau batas kepercayaan (10)

3. Teknik pengambilan sampel

Rizki Lestari Sudjana, 2012

Pengaruh Konversi Lahan ...

Metode yang di gunakan dalam pengambilan sampel manusia pada penelitian ini adalah metode *Probability Sampling*. Menurut Tika (1997:36) *Probability sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama pada setiap populasi untuk dipilih. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel wilayah adalah metode sampel daerah (*Area Sampling*). Metode *area sampling* yaitu suatu metode yang pengambilan sampel yang biasanya di gunakan pada daerah penelitian yang mempunyai populasi tersebar pada suatu daerah seperti negara, provinsi, kabupaten, kecamatan, DAS, wilayah pertanian dan sebagainya. Pengambilan sampel wilayah biasanya juga di gunakan untuk penelitian penggunaan lahan, vegetasi tanah, pertanian, geomorfologi dan sebagainya.

Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampel acak berstrata (*Stratified Random Sampling*), yaitu cara pengambilan data terlebih dahulu membuat penggolongan populasi menurut ciri geografis tertentu. Setelah digolongkan lalu di tentukan jumlah sampel dengan pemilihan sampel secara acak, artinya pengambilan sampel berdasarkan heterogenitas dari populasinya, karena populasinya terdiri atas beberapa lapisan (*strata*) yang berbeda maka penelitian ini mengambil sampel dari setiap *strata* populasi. Hal ini dilakukan karena populasi manusia yang ada di tiap wilayah terdiri dari berbagai macam mata pencaharian.

Sampel manusia/penduduk yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah penduduk yang bertempat tinggal di daerah penelitian tersebut. Adapun yang dijadikan kriteria untuk menentukan karakteristik sampel

Rizki Lestari Sudjana, 2012

Pengaruh Konversi Lahan ...

adalah luasan daerah per rukun tetangga (RW) yang mengalami luasan konversi lahan dan yang tidak terkena konversi sebagai pembanding. Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi pada sampel acak berstrata menurut Tika (2005: 32):

$$\text{Sampel}_1 = \frac{\text{Populasi 1}}{\text{Total populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Adapun hasil perhitungan dari rumus tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Proporsi Sampel

Rukun Warga	Luasan lahan yang terkonversi (Ha)	Persentase (%)	Jumlah Sampel	Besaran
RW.01	1,0023	3,82	3	Kecil
RW.02	6,58	25,1	20	Besar
RW.03	5,16	19,68	16	Sedang
RW.04	0,47	1,8	1	Kecil
RW.05	3,8	14,46	11	Sedang
RW.06	0,32	1,23	1	Kecil
RW.07	0,64	2,47	2	Kecil
RW.08	7,57	28,88	23	Besar
RW.09	0,41	1,5	1	Kecil
RW.10	0,252	0,97	1	Kecil
JUMLAH	26,2043	100%	79	-

Sumber: hasil perhitungan peta penggunaan lahan 2010

Keterangan:

Untuk ukuran besaran mengacu pada indikator di bawan ini:

1. Luas konversi lahan antara 0,25 ha – 2,7 ha = Kecil
2. Luas konversi lahan anara 2,8 ha – 5,2 ha = Sedang
3. Luas konversi lahan antara 5,3 ha – 7,8 ha = Besar

Indikator tersebut di ambil dengan perhitungan luas penggunaan lahan

yang terkonversi paling besar di kurangi luas lahan yang terkonversi terkecil di

Rizki Lestari Sudjana, 2012

Pengaruh Konversi Lahan ...

bagi 3. Karena proporsi indikator di buat 3 katagori. Mekanis dapat nilai indikator yang tertera di atas untuk menentukan ukuran besar luas lahan yang terkonsversi pada Tabel sampel 3.1

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan proses pengumpulan data dilakukan dengan alat pengumpulan data yaitu instrumen data.

Dalam penelitian ini teknik dan instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai segala hal yang berhubungan dengan konversi lahan terutama menyangkut aspek fisik yang meliputi letak dan lokasi, iklim, morfologi, tanah, dan hidrografi di Kelurahan Babakan Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi.

b. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara/daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Teknik

wawancara ini dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke lapangan, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada pedoman wawancara kepada penduduk yang dijadikan responden, sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan seperti untuk mengetahui nilai lahan di daerah penelitian sebelum dan sesudah terjadi perkembangan permukiman, jumlah kepemilikan lahan penduduk sesudah terjadinya perkembangan permukiman dan perkembangan nilai lahan yang terjadi pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2010.

c. Interpretasi peta

Dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi lokasi penelitian sekaligus dijadikan sebagai analisis permasalahan-permasalahan yang timbul. Peta yang digunakan adalah peta rupabumi, peta topografi, maupun peta-peta tematik yang digunakan untuk memperoleh data masukan. Data yang diperoleh dari interpretasi peta adalah ketinggian tempat, topografi, kondisi geologi, geomorfologi, penggunaan lahan, administrative, dan perkembangan permukiman di Kelurahan Babakan Kecamatan Cibeureum.

d. Studi literature

Studi Literatur, digunakan untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan konversi lahan, data tersebut dapat diperoleh dari buku sumber, jurnal, makalah, laporan sebagai data sekunder yang bersifat melengkapi.

e. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan dan membaca dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti surat kabar, majalah, buku, instansi terkait, dan lain lain.

E. Bahan dan Alat Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bahan

- 1) Peta Rupabumi skala 1 : 25.000 lembar Sukabumi sebagai peta dasar untuk membuat peta administrative, di kelurahan Babakan Kecamatan Cibereum sebagai daerah penelitian secara utuh dan tunggal.
- 2) Peta Geologi skala 1:100.000 lembar Bogor 9/XIII-D 1209-1 edisi ke 2 Tahun 1998, untuk membuat peta geologi dan geomorfologi.
- 3) Basemap tanah jawa barat tahun 2005 dengan skala 1:500.00 untuk membuat peta tanah.
- 4) Basemap kemiringan lereng jawa barat tahun 2005 dengan skala 1:500.000 untuk membuat peta kemiringan lereng.
- 5) Citra Foto udara tahun 2002 dan 2010 sebagai peta dasar penggunaan lahan di Kelurahan Babakan Kecamatan Cibereum Kota Sukabumi.
- 6) Monografi kelurahan beserta data-data sekunder lain yang diperoleh dari berbagai sumber berisi informasi-informasi yang menunjang terhadap objek yang diteliti.

Rizki Lestari Sudjana, 2012

Pengaruh Konversi Lahan ...

b. Alat

- 1) GPS untuk mengetahui koordinat pada masing – masing smapel lokasi penelitiandi lapangan.
- 2) Kamera Digital untuk mendokumentasikan kondisi objek penelitian di lapangan
- 3) Pedoman Wawancara untuk memperoleh informasi mengenai responden dan partisipasi masyarakat dalam konversi lahan dan perubahan nilai lahan serta seluruh aspek yang terdapat di Kelurahan Babakan.
- 4) Pedoman Observasi untuk memperoleh informasi tentang kondisi fisik di Kelurahan Babakan
- 5) Laptop sebagai alat untuk mengolah data hasil penelitian
- 6) Alat Tulis untuk mencatat data – data dan informasi yang diperoleh di lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian berdasarkan dengan data yang tersedia di lapangan. Serta Untuk lebih mempermudah jalannya penelitian maka aspek – aspek yang akan menjadi bahan kajian di lapangan di seleksi menurut tipe instrumennya, adapun kisi – kisi instrumen dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 3.2 .

G. Teknik Pengolahan dan Analisi Data Penelitian

1. Teknik pengolahan data

Rizki Lestari Sudjana, 2012

Pengaruh Konversi Lahan ...

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pengolahan data hasil penelitian secara sistematis adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan atau mengkoleksi data, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan data yang terkumpul melalui instrument penelitian yaitu angket dan pedoman wawancara.

b. Editing data.

Editing data adalah pengecekan data-data yang telah di kumpulkan agar data data yang akan diolah lebih lanjut adalah data data yang cukup baik dan relevan dengan tujuan penelitian.

c. Coding dan frekuensi

Coding adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya. Dalam melakukan coding, jawaban responden diklasifikasikan dengan memberikan kode tertentu berupa angka. Setelah coding dilaksanakan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menghitung frekuensi.

d. Tabulasi data

Tabulasi data adalah data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dengan menguraikan, yang selanjutnya mengelompokan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada angket isian dan pedoman wawancara responden. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kode dari tiap-tiap item instrument pengumpulan data yang selanjutnya dimasukkan kedalam bentuk data.

Rizki Lestari Sudjana, 2012

Pengaruh Konversi Lahan ...

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Pengaruh konversi lahan pertanian menjadi pemukiman terhadap nilai lahan di kelurahan Babakan Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi

No	Variabel	Indikator	Bentuk Instrumen	No. Pertanyaan	Sasaran
1	Kondisi Fisik	- Letak	Format Wawancara	II. 1- 4	Masyarakat
		- Luas		II. 5 – 8	
		- Bentuk		I	
		- Kesuburan	Format observasi	IV	Observasi Lapangan
		- Morfologi Lahan			
2	Kondisi sosial	- Kondisi penggunaan lahan	Format wawancara	II. 9- 11	Masyarakat
		- Nilai lahan awal			
		- Aksesibilitas		II. 12	
		- Status kepemilikan lahan		II. 13	
		- Dampak alih fungsi Lahan		III	

e. Interpretasi peta dan kompilasi peta

Rizki Lestari Sudjana, 2012

Pengaruh Konversi Lahan ...

Langkah ini dilakukan dengan memanfaatkan data skunder berupa peta-peta agar diperoleh informasi yang berhubungan dengan karakteristik lahan yang selanjutnya digunakan untuk menentukan harga lahan di Kelurahan Babakan.

2. Teknik analisis data

Untuk menganalisis data data yang terkumpul yang kemudian telah diolah maka digunakan beberapa teknik analisis data adalah analisa, kualitatif, yaitu mengolah dan menginterpretasikan data verbal yang bersifat kualitatif.

Adapun jenis prosedur statistik yang digunakan adalah:

1). Perhitungan persentase

Perhitungan persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase jawaban

F = frekuensi jawaban

n = jumlah responden

Adapun kriteria hasil persentase menurut Effendi dan Manning dalam Anggraeni (2011 :63) yang digunakan seperti yang tertera pada Tabel 3.3 :

Tabel 3.3
Kriteria Persentase

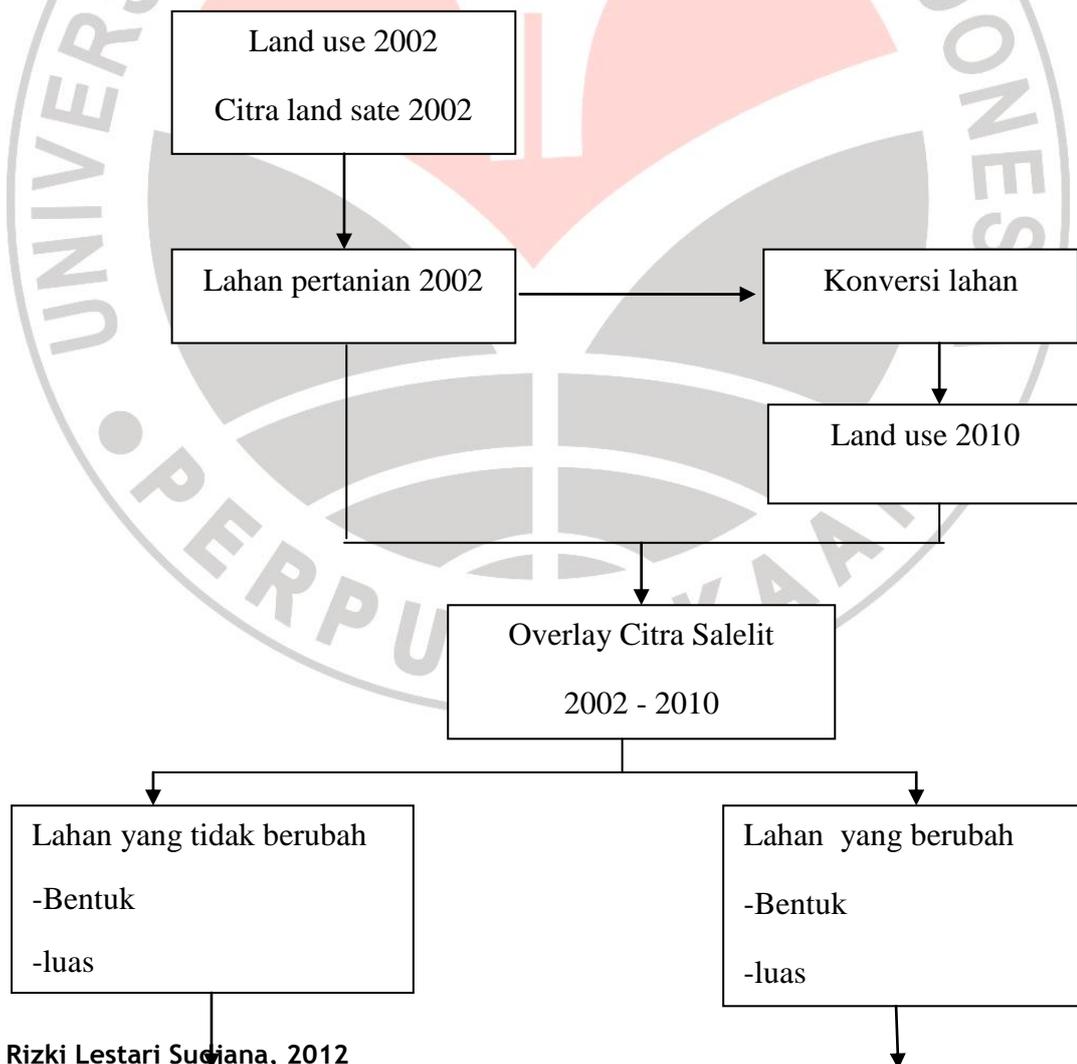
No	Persentase (%)	Kriteria
1	100	Seluruhnya
2	75-99	Sebagian Besar
3	51-74	>setengahnya

Rizki Lestari Sudjana, 2012

Pengaruh Konversi Lahan ...

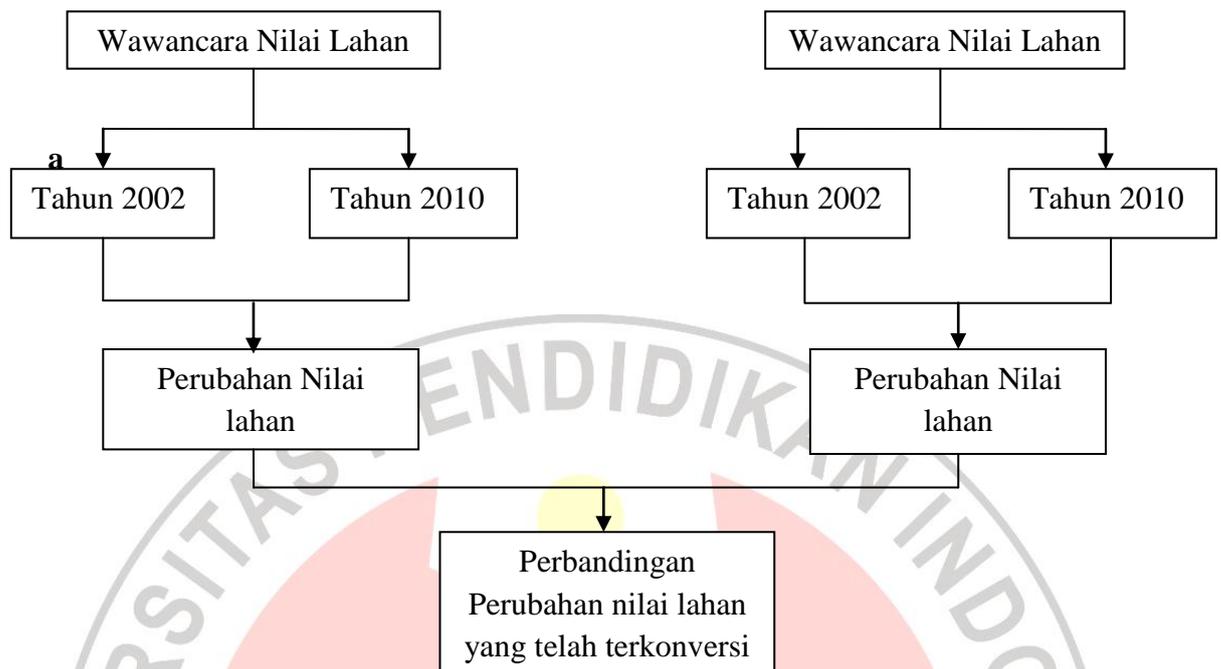
	50	Setengahnya
5	25 – 49	<setengahnya
6	1-24	Sebagian Kecil
7	0	Tidak ada

H. Alur Pemikiran



Rizki Lestari Sucjana, 2012

Pengaruh Konversi Lahan ...



Rizki Lestari Sudjana, 2012

Pengaruh Konversi Lahan ...